

RIKI

Karena acara ini bukan sebuah seremoni, begitu kita bisa mulai saja acara ini tanpa harus dengan pemukulan gong atau dengan penggungtingan pita.

Ee...ehh...heh...

Oh mas Fadin mungkin mau gunting pita? Enggak? Enggak...enggak...oh hehehe...

Baik. Ee...ehem... Pada kesempatan pertama tentu saja kami harus mengucapkan terimakasih kepada teman-teman semua yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk hadir di sini. Dan sungguh ini bukan sebuah basa basi saya kira.

Baiklah. Ee...ehem...

Seperti diketahui bersama dan sudah tertulis juga dalam surat undangan ee...acara diskusi kali ini adalah merupakan ee...suatu kegiatan yang ada dalam satu rangkaian panjang yang kita sebut sebagai Binal Experimental Arts.

Ee...Binal Experimental Arts sendiri sebetulnya telah berlangsung sejak tanggal 27 Agustus dan akan berakhir pada tanggal 4 Juli hari ini.

Ee...Binal Experimental Arts sendiri ee...digelar di beberapa tempat, yaitu di lingkungan Bulaksumur UGM, kemudian di Seni Sono, di beberapa rumah pribadi. Kemudian sempat pula mengambil tempat di ee...Alun-Alun Sela...Alun-Alun Utara. Dan sempat pula direncanakan untuk ditampilkan di ee...Stasiun Tugu.

Di tempat-tempat ini kita gelar karya-karya dari ee...dari seniman-seniman muda Jogjakarta.

Secara keseluruhan ee...acara Binal ini, kegiatan Binal ini dimaksudkan untuk mendinamisir kehidupan kesenian di Jogjakarta.

Mendinamisir artinya memang ee...sungguh kami ee...yang tergabung dalam kegiatan ini merasa ada sesuatu yang...yang mandek dalam kehidupan berkesenian di Jogja, Jogjakarta.

Ee...tentang Binal, ini nanti akan lebih jauh diungkapkan oleh rekan kita Dadang Kristanto.

Namun ehem...ee...sebagaimana peristiwa kesenian yang lain, ee...Binal bisa kita umpamakan sebagaimana ee...sebagai sebuah ee...puncak gunung es. Saya kira begitu. Jadi artinya dia merupakan bagian kecil yang, yang mudah terlihat dan mudah dikenali dari suatu bangunan yang lebih besar yang, yang tak tampak yang, yang ada di bawahnya.

Ee...dan secara khusus ee...diskusi kali ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menyelam ke bawah untuk lebih mengenali bangunan kebudayaan yang ada di bawahnya. Untuk itu kita menghadirkan beberapa orang yang akan berbicara. Ee...di samping saya pada kesempatan pertama akan berbicara ee...mas Franky Raden.

Ee...Mas Franky sendiri lahir di Jakarta pada tahun 1953. Kemudian pada tahun 1974 ee...ini masuk atau...mas Fran? Mas Franky? Ini masuk atau keluar dari...

FR

Masuk..masuk...hehe...

RIKI

Masuk. Jadi bukan...bukan dikeluarkan ya. Pada tahun 1974 masuk ke Institut Kesenian Jakarta. Kemudian pada tahun 1976 masuk pula ke Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Kemudian pada tahun 1990 ee...mengambil MA, mas ya...di University of Wisconsin, Madison di jurusan etnomusikologi. Dan sekarang ee...mas Franky yang duduk di sebelah

saya sedang menyelesaikan disertasinya utk PhD di universitas yang sama, ehem...di jurusan etnomusigrafi dan performance art . Saya kira saya tidak perlu berpanjang lebar. Ee...kita mulai saja. Kita berikan waktu kepada mas ee...Franky Raden. Dan tidak perlu ada dibatasi waktu tapi tidak usah berpanjang lebar. Saya kira begitu.

Silahkan.

FR

Halo... Tes...

Terimakasih Mas Riki.

Ee...saya sendiri merasa ee...ini suatu kehormatan dan kesempatan yang baik sekali untuk saya untuk bisa hadir di sini di tengah-tengah teman-teman sekalian. Dan saya sendiri selama ini ke Jogja itu tidak lebih hanya sebagai ya...turis yang datang untuk beberapa hari untuk kembali lagi. Dan kebetulan kali ini saya ingin tinggal agak lama di Jogja dan juga kebetulan ada suatu event yang menarik. Oleh sebab itu pada waktu saya ditawarkan untuk bicara dalam forum ini saya dengan senang hati mengiyakan ee...menerima tawaran saudara Dadang. Pada waktu saya di...ee...diminta berbicara, saya sebetulnya diminta berbicara untuk ee...topik yang diberikan oleh saudara Dadang itu adalah budaya tandingan. Pada waktu itu saya ditelpon di Jakarta. Cuman ee...pada waktu itu, saya agak ee...ini juga, saya agak repot juga sebetulnya untuk mengiyakan atau menidakkan usulan topik yang diberikan oleh saudara Dadang karena saya pikir kalau saya bicara di telpon akan memakan waktu lama dan akan memakan biaya lama. Oleh sebab itu pada waktu itu saya iyakan saja tapi sebetulnya saya sendiri mungkin agak ee...kesulitan kalau saya harus bicara tentang masalah budaya tandingan. Karena masalahnya kalau kita berbicara masalah budaya tandingan berarti kita mengasumsikan ada suatu mainstream kebudayaan yang saya sendiri melihat dalam konteks situasi kita Indonesia mungkin tidak begitu permasalahannya. Dan juga saya takut terjebak dalam suatu dikotomi antara kebudayaan mainstream dan kebudayaan tandingan yang akan kelihatan sempit sekali. Oleh sebab itu, namun demikian saya mengerti maksudnya saudara Dadang, apa yang kira-kira saudara Dadang ingin minta saya bicara. Oleh sebab itu saya tulis sebuah paper yang mungkin akan menyinggung kesana. Cuma ee...tidak persis seperti apa yang diminta oleh saudara Dadang. Ee...dalam hal ini saya akan bicara tentang seni modern dan peran serta kedudukannya dalam konteks ee...dalam masyarakat kita. Dan tentu saja ini suatu topik yang sangat besar sekali. Dan saya tahu akan...akan...kalau saya membicarakan hal ini, akan terjadi, terjadi banyak simplifikasi dari permasalahannya. Namun demikian saya pikir ini suatu forum yang mungkin menarik dan kesempatan yang menarik ee...untuk membicarakan seni modern dalam konteks ee...masyarakat kita, terutama dengan adanya event Binal ini. Dan juga ee...ee...saya pikir juga untuk membahas ini secara ee...mendasar, saya mungkin...mungkin saya akan berani menghalalkan beberapa simplifikasi...beberapa simplifikasi yang akan terjadi dalam paper saya. Oleh sebab itu saya, hari ini saya akan...saya memutuskan untuk membicarakan itu.

Ee...dalam kehidupan masyarakat tradisional, seni merupakan bagian dari kehidupan praktis sehari-hari. Kegiatan seni bukanlah sebuah kegiatan yang perlu mendapat tempat khusus dalam gerak ruang dan waktu kehidupan mereka. Seni bukanlah sebuah lembaga yang berdiri sendiri secara otonom di tengah-tengah kehidupan praktis masyarakat. Seni dalam masyarakat tradisional adalah motor dan bahkan bentuk representasi dari aspek kehidupan sosial, budaya, moral, dan agama. Perkenalkanlah saya bercerita tentang

pengalaman saya dalam mengamati kehidupan budaya masyarakat Dayak di Kalimantan... Kalimantan Timur beberapa tahun yang silam. Waktu itu saya tinggal di sebuah kampung yang bernama Tanjung Manis di...dimana berdiam sebuah suku Kenyahukma'tau. Suku ma'tau ini tinggal di sebuah rumah panjang yang mereka sebut Lamin. Lamin ini disekat-sekat menjadi kamar sebanyak jumlah kepala keluarga yang tinggal di sana. Sementara serambi Lamin ini merupakan sebuah lorong yang panjang. Masyarakat Tanjung Manis ini hidup sebagai petani dengan sistem perladangan yang berpindah-pindah. Setiap pagi hampir semua penduduk meninggalkan rumah sekitar jam 5 subuh untuk ke ladang mereka yang letaknya jauh dari kampung. Sekitar jam 5 sore mereka sudah kembali dari ladang. Setelah beristirahat sesaat, penghuni Lamin ini satu persatu keluar dari kamar mereka dan berkumpul di serambi panjang. Beberapa dari mereka keluar dengan membawa alat musik petik bernama Sampek. Pertemuan ini biasanya diawali dengan cerita tentang apa yang mereka alami di ladang masing-masing. Lama kelamaan si pemain Sampek tadi mulai memetik instrumennya. Setelah semua penghuni Lamin keluar dan berkumpul, barulah mereka mulai menyanyikan bentuk musik kur yang mereka kenal dengan nama Kendau atau Alau. Syair dari Kendau ini menceritakan peristiwa-peristiwa penting di dalam sejarah perjalanan kehidupan suku mereka terutama ketika mereka sedang berada di medan peperangan. Syair ini pada dasarnya merupakan ajaran moral di dalam konteks sistem nilai budaya mereka. Lapisan masyarakat yang terutama berkepentingan untuk mendengar cerita ini adalah kanak-kanak dan remaja. Pertemuan di serambi yang dilakukan hampir setiap hari ini pada dasarnya adalah sebuah proses transmisi nilai-nilai budaya mereka yang direpresentasikan dalam bentuk kesenian. Dengan demikian, kesenian menduduki posisi yang vital dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang merupakan bagian dari kehidupan praktis masyarakat. Seni memiliki fungsi dan status yang jelas di sini. Sekarang kita sendiri harus bertanya, bagaimanakah peran seni modern di dalam masyarakat urban, yakni dalam lingkungan kehidupan kita sendiri? Sebelum menjawab pertanyaan ini, kita tentu harus mengurai...menguraikan dahulu bagaimana situasi lingkungan kehidupan manusia modern Indonesia dewasa ini. Dari sisi kebudayaan, saya merasakan lingkungan kehidupan kita semakin berorientasi ke Barat. Apa yang pernah dicita-citakan oleh Sutan Takdir Alihsjahbana 60 tahun yang lalu yaitu ketika pecahnya polemik kebudayaan, sekarang agaknya sudah semakin terwujud. Takdir pada waktu itu menganjurkan kita untuk sepenuhnya mentransfer kebudayaan Barat terutama dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi tentu tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya kapital. Oleh sebab itu, apa yang dianjurkan Takdir ini menjadi lengkap ketika rezim Orde Baru sejak pertengahan dekade tahun 60-an menjalankan strategi pembangunan yang berorientasi kepada sistem ekonomi kapitalis. Sekarang saya ingin mengajak saudara-saudara untuk melihat apa sebenarnya yang menjadi inti dari sistem kapitalisme ini. Kapitalisme adalah sebuah sistem budaya atau ideologi Barat yang saat kemunculannya masih dalam perdebatan. Beberapa ahli sejarah mengatakan kapitalisme telah ada di Eropa sejak abad 12. Sementara ahli yang lain mengatakan abad 15 atau abad 18 di saat patahnya sistem feodalisme. Pada intinya, kapitalisme sebenarnya adalah sebuah sistem ekonomi yang mengacu pada pola penumpukan keuntungan dan modal yang tak berkesudahan. Oleh sebab itu keberhasilan sistem ini mengandaikan adanya surplus yang semaksimal mungkin. Untuk mengejar surplus maksimal ini sistem kapitalis memiliki beberapa cara, antara lain adalah satu, memproduksi dengan cara yang sangat efisien, misalkan dengan menciptakan sistem

pembagian kerja yang intensif. Dua, menekan pekerja dengan bekerja lebih keras dengan gaji yang sekecil mungkin. Tiga, mengadakan ekspansi pasar yang seluas-luasnya dengan menghalalkan segala cara baik itu merupakan tekanan politis dan militer ataupun propaganda yang sangat agresif dan tak sungkan untuk melabrak norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Sebagai konsekuensi dari sistem ini, kapitalisme memerlukan sebuah mekanisme kolektif yang mendorong seluruh kehidupan manusia ke arah sifat konsumerisme. Cara yang paling efektif untuk mencapai ini adalah menciptakan kebutuhan-kebutuhan semu, dalam arti kebutuhan yang tidak datang dalam diri manusia itu sendiri. Dengan taktik propaganda yang mengeksploitir dan memanipulir aspek-aspek kesadaran manusia. Untuk bisa memonopoli pemuaan kebutuhan semu ini, kapitalisme berusaha untuk menciptakan sebuah sistem nilai yang integral dan seragam di seluruh dunia. Dari sinilah muncul usaha para kapitalis untuk mengindustrialisasikan budaya. Apa yang saat ini digembar-gemborkan dengan istilah globalisasi sebenarnya adalah wajah lain dari westernisasi karena di dalamnya terkandung benih hegemoni kebudayaan Barat. Oleh sebab itu tidak bisa ti...ee...kebudayaan saat ini tidak bisa tidak harus ditafsirkan sebagai arena dari sebuah medan peperangan. Untuk memenangkan peperangan ini selain menggunakan militer dan teknologi, bangsa Barat yang paling berkepentingan dengan tersebarnya sistem kapitalisme ini juga menggunakan senjata lain yang tidak kalah ampuhnya dengan militer dan teknologi, yakni ideologi yang bernama universalisme dan modernisme. Dengan senjata ideologi ini, bangsa Barat kemudian berhasil meyakinkan masyarakat ketiga yang mereka vonis sebagai bangsa terbelakang bahwa kebudayaan Barat adalah kebudayaan yang universal. Oleh sebab itu ia sah untuk dimiliki oleh semua bangsa-bangsa lain. Sejarah perkembangan kebudayaan modern Indonesia memperlihatkan bagaimana kaum cendekiawan kita terutama Sutan Takdir Alisjahbana sejak awal abad 20an telah termakan oleh ideologi kapitalis yang menyodorkan kesan kenyataan semu ini. Sementara itu ideologi modernisme yang untuk pertama kalinya dilontarkan dengan sangat meyakinkan oleh Rostow pada tahun 1960, mengatakan bahwa perkembangan masyarakat dunia terbagi atas 4 tahap, yaitu tahap tradisional, tahap transisi, tahap tinggal landas, dan tahap kemakmuran.

Dalam konteks ini, satu-satunya masyarakat yang telah mencapai tahap kemakmuran adalah masyarakat Barat. Oleh sebab itu perkembangan peradaban Barat menurut Rostow seyogyanya diambil sebagai model bagi masa depan perkembangan masyarakat dunia ketiga. Tak pelak lagi, tanpa ragu-ragu rezim Orde...rezim Orde Baru, yang dimotori oleh para mafia Berkeley saat ini tengah mempertaruhkan perkembangan kehidupan bang...budaya bangsa kita di atas arena yang diciptakan Rostow tadi. Kalau kita mau sedikit berpikir kritis, maka akan terlihat bahwa ideologi universalisme dan modernisme tidak lain berangkat dari sebuah sikap yang sangat etno...etnosentris dan superior. Dilengkapi oleh tiga unsur kekuatan tadi, yakni militer, teknologi, dan ideologi, tak mengherankan jika bangsa Barat dewasa ini berhasil merentangkan jaringan eksploitasinya terhadap sebagian besar bangsa-bangsa di bumi ini, tidak terkecuali Indonesia dengan sistem yang disebut kapitalisme dunia, atau apa yang kita sendiri saat ini gemar menyebutkan sistem itu dengan nama globalisasi. Dengan mengamati pola tingkah laku pendekatan-pendekatan pemerintah terhadap mekanisme pembangunan di Indonesia maka akan terlihat jelas bahwa pendekatan-pendekatan itu dilandaskan pada apa yang disebut Instrumental Reason. Sebuah modus penalaran masyarakat kapitalis

yang berorientasi kepada hal-hal yang pragmatis dan materialistis. Ambil misal bagaimana mereka menangani...menangani masalah krisis perekonomian kita dengan cara seperti mengeksploitir sumber daya alam untuk keperluan ekspor, mengeksploitir kehidupan budaya masyarakat tradisional untuk keperluan pariwisata, menghutang kepada negara induk...induk...induk negara kapitalis, dan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara yang brutal.

Sementara itu strategi pembangunan rezim Orde Baru yang mengutamakan masalah ekonomi juga menunjukkan ketidakpekaan strategi ini terhadap kegagalan strategi modernisasi negara-negara kapitalisme Barat yang telah menindas martabat umat manusia serta menciptakan 1001 macam masalah sosial yang seringkali tak tertang...tertanggulangi. Dari pengalaman saya tinggal di negara kapitalis raksasa, yaitu Amerika selama 5 tahun, saya merasa, saya dengan mata kepala sendiri menyaksikan bagaimana sistem kapitalisme yang berorientasi kepada penumpukan modal dan keuntungan ini secara mengerikan telah meremehkan jutaan jiwa manusia demi mengejar keuntungan atau menghindari kerugian materiil. Hal ini misalnya terlihat dalam kasus Northrob, sebuah pabrik senjata nuklir raksasa. Suatu ketika perusahaan ini menghadap...menghadapi masalah deadline yang ditetapkan pemerintah Amerika untuk menyelesaikan pesanan senjata nuklirnya. Pada waktu itu kebetulan ada beberapa sparepart warhead yang rusak dan harus diganti. Sementara jika sparepart yang sangat canggih ini dipesan pada pabriknya ia akan memakan waktu yang melebihi deadline yang harus dikejar Northrob. Dengan begitu berarti perusahaan ini menghadapi bahaya kerugian yang sangat besar. Dalam situasi itulah tanpa memikirkan keselamatan jutaan jiwa umat manusia, Northrob memutuskan untuk membeli sparepart yang diperlukan tersebut di Radioshack, toko elektronik yang tersedia di pusat-pusat pertokoan umum. Inilah potret dari inti ideologi kapitalisme yang berorientasi kepada mencari untung sebesar-besarnya. Di samping itu masyarakat Amerika yang terlalu menekankan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, politik, dan perekonomian juga banyak menghadapi dampak-dampak masalah sosial dan lingkungan hidup yang seringkali merupakan bumerang dari sistem budaya kapitalistis tersebut. Misalnya saja munculnya masalah seperti obat bius, AIDS, pelacuran dan hubungan seks di bawah umur, aborsi, pemerkosaan, kriminalitas, rasial, polusi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk mengukur tingkat kemakmuran atau keber...keberhasilan sistem kapitalisme yang menekankan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, politik, dan perekonomian tadi, masalah-masalah sosial ini juga harus dimasukkan ke dalam paket yang sama. Dengan begitu baru kita bisa melihat permasalahan budaya Barat dalam konteks yang utuh. Dan mempertimbangkan dengan kritis untung ruginya mentransfer kehidupan budaya mereka seperti apa yang dianjurkan oleh Sutan Takdir dan dilakukan oleh program pemerintah pada masa tinggal landasnya Rostow sekarang ini.

Yang menjadi masalah bagi kita sekarang adalah menetapkan bagaimana peran dunia seni modern Indonesia dewasa ini dalam lingkungan masyarakat yang seperti saya gambarkan di atas. Apa yang bisa disumbangkan oleh seni modern Indonesia dan bagaimana kekuatan seni modern itu sendiri dalam usaha menjalankan perannya? Sebelum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, kita tentu harus membahas terlebih dahulu bagaimana alam kehidupan seni modern tersebut dalam konteks sejarah perkembangan masyarakat kita. Untuk itu izinkanlah saya bercerita lagi. Beberapa tahun yang silam alkisah ada seorang anak muda berasal dari keluarga menengah yang bercita-

cita ingin menjadi seniman. Apa yang terbayang di dalam diri anak muda ini adalah sebuah alam kehidupan yang sangat mengutamakan kebebasan; kebebasan berpakaian, kebebasan bertingkah laku, dan mungkin kebebasan seks. Dengan pemikiran semacam ini, anak muda tersebut mencoba masuk Institut Kesenian Jakarta yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki. TIM dengan segala isinya, dalam benak anak muda ini, adalah potret yang paling nyata dari dunia keseniman yang ia bayangkan. Dengan gaya berpakaian seperti seorang seniman, anak muda ini kemudian dengan penuh keyakinan melangkah kakinya memasuki wilayah keramat ini. Di dalam lingkungan inilah ia kemudian berkenalan dengan para seniman-seniman yang sudah mapan. Menyadari ketertinggalannya di dalam dunia yang baru ini dibanding dengan kawan-kawannya, apalagi dengan seniman-seniman senior tadi, anak muda tersebut mulai menekuni buku-buku kesenian dari Barat, memusatkan diri dalam praktek kesenian dan berdiskusi tentang masalah-masalah kesenian dengan kerabatnya tanpa mengenal waktu. Anak muda ini pun sudah tidak lagi tinggal di tengah-tengah keluarganya yang semakin lama merasa ia semakin mahluk yang aneh. Lama kelamaan pribadi anak muda ini terbentuk menjadi pribadi yang sangat individualistis. Dunianya menyempit sebatas dunia kesenian. Secara fisik, lingkungan gerakannya pun terbatas hanya kepada lingkungan Taman Ismail Marzuki. Dengan demikian anak muda ini terbentuk menjadi manusia asosial dalam arti kata yang sebenarnya, yang menjadi anti masyarakat sebelum ia mengerti bagaimana sebenarnya masyarakat itu.

Nah, siapa di antara kita yang secara jujur berani mengidentifikasikan proses kesenimanan anak muda ini dengan dirinya. Anak muda ini memang gambaran yang ekstrim dari seorang yang ingin menjadi seniman. Akan tetapi varian-varian dari proses ini mungkin tidak berbeda jauh. Dengan kata lain, anak muda ini dengan lingkungan TIM-nya mungkin adalah potret yang karakteristik dari dunia seni modern kita. TIM sendiri sebagai sebuah 'lembaga kesenian' tidak jarang mendapat kecaman dari masyarakat. Tak dapat diingkari bahwa representasi dunia seni modern kita memang berakar di Barat. Hampir sebagian besar perangkat-perangkat seni modern Indonesia berasal dari sana. Secara historis, kehadiran bentuk-bentuk kesenian masyarakat Barat, seperti musik klasik, teater, dan sastra sudah sangat mapan di Indonesia terutama di pusat-pusat urban pulau Jawa pada akhir abad 19, yaitu ketika negara bekas jajahan Belanda ini mencapai tingkat kemakmuran kehidupan ekonomi yang cukup tinggi. Di Barat sendiri, struktur kehidupan seni modern muncul pada saat sistem masyarakat feodal runtuh di abad 18. Pada saat itu para seniman yang sebelumnya bernaung di dalam keraton-keraton di Eropa tiba-tiba terlontar ke luar dan hidup terlunta-lunta mencari pasar yang saat itu sudah dikuasai oleh sistem ekonomi yang kapitalistis. Pada masa inilah, seni terproses menjadi sebuah lembaga yang berdiri otonom di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Inilah yang menyebabkan terjadinya distorsi di dalam konstruksi dunia seni modern kita yang mengambil dunia seni modern Barat sebagai model. Seni modern kita menjadi sebuah lembaga yang terpisah dari kehidupan praktis masyarakat Indonesia yang memerlukan institusi pendidikan formal, memerlukan auditorium, memerlukan prosenium, memerlukan concert hall, memerlukan ruang pameran, dan lain sebagainya. Dalam konteks inilah saya merasa bahwa perkembangan seni modern Indonesia dewasa ini seharusnya diarahkan kepada sesuatu yang lebih fungsional di dalam kehidupan masyarakat kita. Seni modern Indonesia harus mampu mencari sebuah bentuk alternatif untuk bisa menyampaikan...menyampaikan gagasan-gagasannya secara komunikatif dan

efektif kepada masyarakat luas. Dengan demikian baru dunia seni modern bisa diharapkan untuk tidak hanya dapat...oh maaf saya belum sampai ke situ. Saya ulangi lagi sedikit. Dalam konteks inilah saya merasa bahwa perkembangan dunia seni modern Indonesia dewasa ini seharusnya diarahkan kepada sesuatu yang lebih fungsional di dalam kehidupan masyarakat kita. Seni modern Indonesia harus mampu mencari sebuah bentuk alternatif untuk bisa menyampaikan gagasan-gagasannya secara komunikatif dan efektif kepada masyarakat luas. Inilah posisi yang saya lihat diperankan oleh peristiwa Binal ini. Namun...maaf...Binal dalam intepretasi saya adalah sebuah gerakan kesenian yang melawan modus penalaran Instrumental Reason yang menjadi kekuatan dari budaya kapitalistis tadi. Manifestasi perlawanan ini muncul dalam karya-karya Binal yang mengacu pada sikap anti pelembagaan seni, baik pelembaga...pelembagaan komersialisasi maupun lembaga kekuasaan sosial, dan sikap untuk meriintegralisasi seni ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian seni...dunia seni...oh maaf... maaf...paper saya agak ini editingnya. Ee...dan sikap untuk meriintegralisasi seni ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun hal penting yang juga harus disadari adalah bentuk alternatif yang disodorkan oleh Binal saja tidak cukup untuk merubah kedudukan seni modern Indonesia di tengah-tengah masyarakatnya. Lahirnya bentuk alternatif ini juga harus disertai oleh lahirnya bentuk pendekatan studi atau bentuk kritik seni yang berbeda. Dalam konteks inilah saya melihat disiplin studi atau kritik seni harus mencari dukungan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti halnya juga ilmu sosial dan humaniora yang dewasa ini perkembangannya didukung oleh teori-teori di dalam bidang kesenian, terutama bidang sastra. Dengan demikian baru dunia seni modern bisa diharapkan untuk tidak hanya bersanding dengan ilmu sosial dan humaniora tetapi juga bersahabat secara erat dan bahu...bahu membahu dengan ilmu sosial dan humaniora di dalam menangkal dan/atau memberikan jalan keluar terhadap masalah yang muncul sebagai dampak dari mekanisme sistem budaya kapitalistis yang sedang menghimpit Indonesia.

Terimakasih.

RIKI

Ee...Itu tadi ee...apa yang telah diungkapkan oleh rekan kita Franky Raden. Saya pikir saya tidak perlu mengambil kesimpulan karena emang kita tidak bertujuan untuk mengambil kesimpulan atau ee...mencoba merekomendasi suatu pemikiran tapi justru di sini kita mencoba ee...bersama-sama ee...menguji pemikiran-pemikiran, baik itu pemikiran mas Franky Raden ataupun pemikiran yang ada di dalam benak kita masing-masing. Jadi untuk itu kita buka saja floor. Ee...kita beri kesempatan tiga-tiga begitu atau langsung dijawab satu persatu aja. Ee...iya...supaya nggak lupa begitu, kita mulai saja dengan satu penanya dan kemudian langsung dijawab.

Ee...silahkan

Kalau yang tanya nanti sekalian menyebutkan namanya, begitu.

Oh...

RAHIMI HARUN

Emm...nama saya Rahimi Harun dari AP Art Gallery Kuala Lumpur.

Ee...ee...Yang Mulia, saya ingin ee...pendapat anda berkenaan ee...dunia ketiga.

Emm...saya ingat pendapat ini telah kami...di Kuala Lumpur sudah berbincang tentang

The Importance of The Third World Countries. Ya bagaimana negara ketiga biasanya di-colonise...ya...colonise...kemudian colonialisation juga memperkenalkan kepada kapitalisma...capitalism.

Ee...ada perkataan modern, modernism, and modernity. Ee...tiga ini membawa pengertian yang berlainan. Jadi maka ee...capitalism juga berlaku dimana di dalam semua bidang. Emm...saya ingin bertanya ee...apakah emm...pengkritik seni di sini ee...ini ialah suatu alternatif...ya...alternatif cara ee.. thinking, alternative thinking kepada pendekatan ee...memasyarakatkan seni untuk masyarakat.

Ee...saya lihat di Malaysia. Kami ada juga masalah yang serupa ee...dimana semua pelukis ee...banyaknya di ee...mendapat ee...pendidikan dari Barat. Jadi ?????? jadi penting. Jadi perubahan ini sedang berlaku di Malaysia. Jadi apakah ini juga menjadi suatu...apa...activity...ataupun rangsangan di Indonesia?

Terimakasih.

Sekian.

RIKI

Terima...terimakasih

FR

Maaf. Siapa nama, siapa nama anda tadi? Saya lupa

RAHIMI

Rahimi.

RIKI

Rahimi

FR

Rahimi. Terimakasih saudara Rahimi.

Ee...ya Saya, saya lihat begini. Saya sendiri, terutama tadi seperti saya katakan dalam paper saya walaupun mungkin Binal ini lahir dari ee...sepengetahuan saya lahir sebagai reaksi dari Biennale yang masalahnya tentu saja terbatas dalam masalah seni juga, artinya ini masih tetap seni, reaksi seni terhadap seni. Tapi saya sendiri menginterpretasi ini lebih jauh, lebih jauh daripada itu, gitu. Terutama saya lihatnya dari karya-karya para teman-teman yang saat ini ee...ee...terlibat dalam Binal. Saya melihat ada semacam, seperti saya katakan, ada semacam usaha untuk mencari bentuk baru, untuk bisa menyampaikan gagasan-gagasan terutama kritik-kritik sosial atau ee...hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial itu secara lebih efektif dan lebih komunikatif dan lebih baur dalam kehidupan praktis sehari-hari. Ini terutama gejala yang paling...paling menyolok saat ini yang kebetulan saat ini sedang berlangsung. Tapi di samping itu, saya juga melihat ada beberapa ee...ee...usaha-usaha dari para seniman-seniman lain untuk juga mencari alternatif semacam ini. Satu hal saja mungkin ee...saya bisa menyebutkan ee...apa yang dilakukan oleh ee...sebuah kelompok misalkan di kelompok gabungan antara penari, pemusik, dan senirupawan, dan teater di...di...di Jakarta yang dahulunya mereka bernaung di bawah apa yang namanya Institut Kesenian Jakarta. Mereka ini sejak tahun, awal tahun 70an, itu sebelum adanya program KKN yang saya rasa artifisial sekali dari ini, itu

mereka sudah ada usaha untuk mencoba melakukan studi-studi tentang kesenian kepada masyarakat-masyarakat yang diistilahkan oleh pemerintah masyarakat terasing. Mereka tidak hanya ee... dengan, pendekatan mereka tidak seperti program KKN yang...yang seringkali ee...seringkali bersikap menggurui masyarakat setempat, seringkali datang membuat suatu kejutan yang juga dalam rombongan yang begitu besar, seringkali juga menciptakan distorsi dalam kehidupan masyarakat; tapi kelompok ini kecil dan mereka masuk secara perlahan-lahan dan ee...dari kehidupan sehari-hari tidak ada, tidak begitu masuk langsung memasukkan diri ke dalam kesenian, tapi mencoba merubah, mentransformir dirinya sendiri. Bukan mentransform masyarakat itu, tapi mentransformir diri mereka sendiri menjadi bagian dari masyarakat itu. Mereka masuk mulai dengan bertani, melakukan kegiatan, ikut di dalam. Sampai akhirnya mereka mulai perlahan-lahan mulai ee...mem ee...memfokuskan kepada studi bagaimana peran kesenian di dalam masyarakat itu misalkan. Nah, ini usaha-usaha yang bisa, dan setelah itu mereka juga mencoba ee...membuat satu dalam pengertian yang dialektis dengan masyarakat itu. Misalkan mempresent, membawa atau membuat suatu presentasi bentuk kesenian yang berdasarkan hasil kerjasama antara kelompok ini dan masyarakat setempat. Nah itu salah satu usaha yang lain. Saya rasa usaha yang lain yang konkret juga yang ada di Jogja ini adalah apa yang dilakukan oleh Emha ee...saat ini, kalau saya nggak keliru. Saya melihat juga Emha juga sebagai suatu ee...kehadiran Emha dan juga aktifitas dia sebagai suatu ee...suatu bentuk untuk mencari suatu alternatif dari apa yang ee...umumnya menjadi image seni modern dewasa ini di Indonesia. Dan mungkin masih banyak juga usaha-usaha yang lain yang saya sendiri tidak ketahui. Nah, ini saya lihat, ini yang saya amati untuk saat ini.

Terimakasih.

Kalau saya keliru tolong diperbaiki.

RIKI

Penanya berikutnya?

Sepertinya pemikiran mas Franky hehe...sama persis dengan apa yang kita miliki sehingga tidak perlu bertanya lagi hehe...

Ee...saudara Teguh?

Afnan?

Bagaimana kalo...kalo...

Mungkin kalo kita sudah mempertemukan beberapa pemikiran dari pemrasaran yang lain, kita baru bisa gayeng begitu ya. Ee...bagaimana? Kita sepakati begitu? Kita tampilan pembicara berikutnya? Gitu? Atau...atau kita beri kesempatan sekali lagi, mungkin ada yang...yang bertanya khusus masalah yang dibicarakan oleh mas Franky.

Oke, silahkan.

TANTO

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang saya mulai dengan ketersinggungan saya dengan beberapa materi yang dibicarakan oleh saudara Franky. Ee...sudah bertahun-tahun saya mengamati suatu penulis, suatu pengamat seni kontemporer di Indonesia terutamanya musik, yaitu saudara Franky sejak tahun 75 dia menulis di Kompas bahwa seni Avant Garde modern, dia memberi contoh-contoh perkembangan di Barat Senakis-kek, Keits-kek, Altosumpeah-kek dan

sebagainya. Dan dia dapat kredit dari itu sebagai satu wakil dari pembicara seni kontemporer Indonesia. Tetapi setelah saya juga selama 15 tahun tinggal di desa, tentu saja saya tersinggung tiba-tiba kasus berjuta-juta orang desa yang membikin seni kontemporer tidak disinggung oleh minoritas kecil dari kelompok-kelompok TIM, kelompok Emha, kelompok Bagong, kelompok itu, kelompok Suprpto dan sebagainya, dan sebagainya. Saya akan memberi contoh kepada saudara-saudara sebagai ahli pedesaan terutama kesenian pedesaan bahwa di desa itu tahun 45 mereka bikin seni kontemporer yang jauh dari keraton, jauh dari Ismail Marzuki, jauh dari W.R. Supratman. Mereka bikin Langin Pitutur yang urutannya tidak seperti keraton. Wijil, sinom, dan sebagainya, terus Megatruh. Mereka mulai kontemporer perenungan mereka. Mereka mulai dengan Megatruh dulu. Sangat Avant Garde. Tahun 45, saudara-saudara. Dan ini tidak punya data dari IKJ, dari ISI, STSI. Saya karena pemain tunggal, sebagai pengamat pedesaan. Kemudian tahun 60 ada kritik sosial, ketika Rendra belum bikin kritik sosial. Itu ada seniman bromocorah yang bikin, yang ahli pencak silat. Tahun 60 mereka bikin Kubrosiswo. Mereka bikin kritik sosial tentang ayo simbah-simbah, nuli dhong ibadah, jamane wis bubrah, ojo kakehan polah; tahun 60. Mereka krikrit, kritik, kritis pada londo-londo yang kurang toto Mereka kritik pada Jepang. Tahun 60, saudara-saudara. Dan ini tidak pernah disinggung oleh Emha Ainun Najib, oleh Goenawan Mohammad. Figur-figur kontemporer Indonesia. Padahal kontemporer tahun 60 sudah bikin. Tentu saja setelah 70 seni kontemporer di pedesaan mulai lenyap karena mereka bikin syair yang Indigenous Development. Mereka bikin syair contohnya misalnya jangan tidur yen durung moco igh...igh..ightifar. Betul Emha? Ightifar, gitu ya? Ini sangat kontemporer. Syairnya tidak mau sastra klangenan priyayi. Mereka bikin bahasa Indonesia agak campur. Kemudian bikin kalo sudah terang, lakonono' Kemudian diterjemahkan oleh P dan K nek wis mesti, kerjakan. Padahal sudah terang di sini artinya kalau sudah paham. Tapi oleh pembina-pembina kesenian di pedesaan, mereka terjemahkan dengan salah karena orang desa punya bahasa Indonesia yang khusus. Yang punya, yang kalo Aburizal ngomong, punya emm...punya apa...makna yang...yang...yang sangat wilayah, sangat lokal, yang tidak bisa ikut Purwodarminto atau Yasin dan sebagainya. Sudah terang itu artinya orang desa itu bukan, bukan nek wis ceto. Bukan.

RIKI

Maaf mungkin bisa lebih diperpendek

TANTO

Maaf karena ini mewakili berjuta-juta sebetulnya harus panjang

RIKI

Ya saya kira anda punya keterampilan untuk memperpendek kalimat.

TANTO

Maaf ...iya oke... Ini informasi. Kemudian, sebenarnya masih banyak. Tadi malam saya bikin langin pitutur juga begitu. Sangat kontemporer. Tapi nggak pernah di...ee...ini hanya informasi bahwa Emha... Ee...saya mengamati bahwa setelah pulang dari Amerika ini ee...Franky ada kesadaran baru. Nggak tahu dididik Amerika kok malah lebih...lebih... lebih tulisan-tulisannya menurut saya mulai bisa dipahami masyarakat banyak. Yang

lama...yang lama itu ngomong sendiri. Lha untuk bacaan saya. Sebetulnya tulisan yang lama itu lebih baik dicetak, di-copy 15 untuk Slamet Abdul Sukur, untuk Sutanto...untuk Sutanto, untuk Sukoharjo, untuk apa. Jadi ee...yang baru ini saya kagum pada tulisan dia...pada...untuk Harry Roesli, untuk ee...untuk Saptorahardjo bahwa dia juga tokoh-tokoh dunia. Jadi ee...sebenarnya sayang saya agak di...diperpendek waktunya. Cuman e...saya agak kurang merasa diwakili oleh pembicara kontemporer Indonesia Jakarta. Saudara Franky, maaf harus studi di dalam negeri lebih banyak.
Terimakasih.

FR

Terimakasih saudara Tanto.

Memang saya merasa bersalah karena saya tidak melihat Tanto ada di sini. Jadi saya lupa sebetulnya saya sudah ingin... Salah satu hal yang ingin saya sampaikan adalah, saya ingin saya ceritakan sebagai salah satu model alternatif dari ee...apa yang namanya seni modern adalah apa yang dilakukan saudara Tanto sendiri. Saudara Tanto adalah dulunya dia adalah seorang komponis yang sejak mungkin lebih dari 10 tahun tinggal di sebuah desa dan mencoba ee...mencoba mengintegritaskan aktifitasnya dengan intimitas masyarakat desa. Dan saya rasa ini walaupun modusnya tetap kesenian, tapi saya...saya rasa ee...apa yang ee...dilakukan oleh saudara Tanto ini tidak jauh...tidak berbeda, malah mungkin dalam lebih intens daripada apa yang dilakukan oleh, seperti yang saya uraikan tadi, mahasiswa-mahasiswa IKJ yang hanya tinggal di satu tempat 10 tahun ee...1 tahun paling maksimal itu. Terus terang saya sendiri menghargai saudara Tanto dan memang saya lupa waktu saya menjawab pertanyaan anda itu karena saya tidak melihat saudara Tanto di sini. Ada baiknya dia ngomong, jadi... Dan itu salah satu usaha yang saya lihat ee...merupakan usaha dari masyarakat Indonesia, seniman Indonesia untuk mencari alternatif dari apa yang namanya seni modern ini.

Terimakasih.

RIKI

Ee...cukup memuaskan?

Barangkali ada Sutanto-Sutanto lain yang tidak juga puas atau merasa belum terwakili?

Ehem...

Baik. Kita masih punya waktu sekitar 20 menit ya untuk tanya jawab ini.

Ee...silahkan mas Harsono.

HARSONO

Terimakasih.

Saya hanya ingin mencoba untuk menjelaskan duduk persoalannya, apa yang diomongkan oleh Tanto, mengenai saudara Tanto, mengenai seni rakyat, kalau saya boleh bilang atau menyebutkan itu sebagai seni rakyat.

Begini, permasalahannya adalah bahwa pada saat sekarang ini kalau Franky menyebutkan atau agak rancu mau menyebutkan antara seni modern dan kontemporer.

Nah, disinilah sebetulnya permasalahannya bahwa seni modern itu akan selalu mengacu kepada pemikiran-pemikiran mainstream ee...dan pemikiran mainstream ini yang kemudian akan melahirkan ee...pengertian-pengertian High Art dan Low Art. Nah, segala sesuatu bentuk kegiatan kesenian yang mengacu kepada pemikiran mainstream itu akan

dimasukkan kepada pemikiran High Art dan kesenian rakyat yang tidak mengacu kepada pemikiran mainstream maka ia dianggap sebagai Low Art atau seni bawah. Dan seni bawah ini tentunya dianggap bukan sebagai seni.

Nah, tetapi kemudian pemikiran seni kontemporer yang menolak pemikiran-pemikiran mainstream, dan menolak pemikiran-pemikiran modernisasi atau ideologi modernisme, maka seni-seni rakyat atau Low Art ini, itu tidak lagi menjadi dipermasalahkan.

Seperti kegiatan dari Mulyono, yang mereka, Mulyono masuk ke dalam komunitas ee...masyarakat Prumbun atau masyarakat Ngerangan di desa nelayan di Jawa Timur. Ee...kegiatan Mulyono ini memang tidak bisa dimasukkan ke dalam seni rupa modern karena kegiatan Mulyono kalau kita lihat dari buku atau ee...kamusnya mainstream, nggak ada yang namanya kesenian Mulyono ini masuk ke dalam kesenian mainstream itu. Nah, kesenian Mulyono ini bisa diwadahi dalam pemikiran-pemikiran kontemporer. Begitu juga dengan pemikiran-pemikiran saudara Tanto mengenai ee...interaksi antara seorang seniman dan masyarakatnya sehingga kemudian ee...posisi seniman di sini bukan lagi hanya sebagai seorang ee...seniman yang ee...menyerap atau mencari ee... sumber-sumber ide dari rakyat, dari tradisi, tapi bagaimana mengajak masyarakat itu untuk ee...berpartisipasi dalam menciptakan kesenian mereka sendiri sehingga menimbulkan kesadaran baru. Nah, ini yang kemudian disebut sebagai ee...saya, atau barangkali bukan saya, istilah ini ee...umum. Kalau di dalam ilmu penelitian disebut sebagai Participatory Action Research. Nah, di dalam kesenian saya cenderung menyebutkan bahwa ini adalah kesenian yang partisipatoris, artinya bahwa proses interaksi antara seniman dengan masyarakatnya itu adalah suatu proses kreatif yang ee...merupakan suatu kesenian juga. Nah, masalahnya pada saat sekarang ini adalah bahwa kritikus, para lembaga-lembaga atau institusi-institusi kesenian selalu mengacu kepada pemikiran mainstream yang dianggap bahwa kegiatan kesenian ini atau kegiatan ini bukan kegiatan kesenian. Kegiatan ini adalah kegiatan sosial atau kegiatan pendidikan atau kegiatan ee...seniman yang kurang kerjaan kemudian masuk ke masyarakat. Semacam itu. Hal ini juga dialami oleh Mulyono di Tulungagung dan juga teman-teman yang lain. Nah inilah yang seharusnya kita ee...kita luruskan permasalahannya bahwa pada saat sekarang ini memang kita harus melansir pemikiran-pemikiran kontemporer yang jelas, yang itu harus dibedakan secara jelas dengan pemikiran-pemikiran modern. Nah, nanti akan di dalam makalah saya ee...akan saya coba untuk menerangkan mengenai perbedaan antara modernisme dan kontemporer. Dan kemudian ciri-ciri ee...dari seni rupa kontemporer dan seni rupa modern di Indonesia.

Terimakasih

FR

Karena kontemporer ini bisa berbahaya sekali. Sebetulnya tidak ada seni yang tidak kontemporer. Seni tradisional sekalipun juga kontemporer. Karena dalam proses realisasinya seni tradisional itu selalu mengaktualisasikan dirinya. Dia selalu kontemporer pada zamannya. Dia bukan suatu kesenian yang statis. Oleh sebab itu, sangat...kalau kita menggunakan istilah seni kontemporer, itu sangat sulit sekali definisinya. Mungkin saya harapkan saudara Harsono nanti bisa menjelaskan beda antara seni kontemporer dengan seni modern.

Saya sendiri, terus terang saya tidak terlalu ee...berani untuk menjelaskan perbedaan atau mengklasifikasikan beda seni kontemporer dan seni modern. Seni modern otomatis seni

kontemporer. Namun seni kontemporer belum tentu seni modern mungkin. Itu salah satu ee...ini yang saya bisa...saya bisa ee...ee...kemukakan.
Terimakasih.

RIKI

Itu tadi dari ee...mas Harsono dan sudah mulai muncul beberapa pertanyaan tapi kita masih berkisar ke masalah ee...terminologi ya. Jadi ee...ada...ada...memang ee...ini sangat tipis dan kadang-kadang tumpang tindih masalah terminologi ini. Jadi ee...memang menimbulkan beberapa pertanyaan. Tapi mungkin pertanyaan ee...sekitar aktualisasi dari konsep-konsep ini mungkin ada pertanyaan di sekitar itu.

Marselino?

Iya. Bagaimana? Iya, perlu supertin sepertinya supaya tidak terlalu loyo ehem... Atau mas Franky mau?

Oke kalau begitu, saya tawarkan untuk ee...bagaimana ee...kita langsung ke sesion berikutnya, yaitu Harsono. Begitu? Ee...karena tadi memang ada beberapa pertanyaan yang...yang bermula dari ketidak...ketidakjelasan tentang konsep seni rupa modern dan kontemporer. Saya kira ee...Harsono bisa memperjelasnya...menjelaskannya dan kemudian pasti akan muncul beberapa masalah berkenaan dengan hal ini. Ee...saya undang ke depan mas Harsono, dan ee...mas Gentong ee...tadi sepakat untuk memandu acara ini. Silahkan. Ehem...

Ee...mas Gentong dan mas Harsono mempunyai waktu 1 jam. Jadi sekarang jam 12 kurang 35, jadi...

GENTONG

Assalamu'alaikum wr.wb.

Ee...saya di...begitu datang ditugaskan untuk menemani mas Harsono. Jadi tidak memandu. Dan lagi...apa namaya, saya lihat secara sambil lalu, makalah mas Harsono itu panjang sekali dan bersifat sejarah. Saya pikir ada baiknya kalau teman-teman menyimak karena banyak data-data di dalamnya mungkin untuk memahami Binal yang sedang kita lakukan sekarang ini. Baiklah saya tidak akan berpanjang-panjang. Waktu langsung saja saya serahkan kepada mas Harsono.

Silahkan.

HARSONO

Terimakasih.

Ee...selamat pagi menjelang siang. Terus terang makalah saya ini memang tidak mengacu kepada ee...aktifitas Binal saat sekarang ini karena ee...saya tidak mengikuti ee...kegiatan Binal. Tapi saya ee...ini tidak berarti bahwa apa yang saya tulis ini ee... tidak ada kaitannya dengan Binal ini. Justru ee...sebetulnya pemikiran-pemikiran atau tulisan saya ini ee...memper...saya harapkan bisa memperjelas atau mendukung kegiatan Binal ini karena ee...memang pada awalnya saya diundang oleh ee...Dadang untuk membantu me...ya memberikan masukan mengenai Binale ini sehingga ee...saya tau betul mengenai konsep dari Binal ini meskipun saya tidak melihat ee...aktifitasnya karena saya tidak diberitahu, tidak diberikan informasi secara jelas. Tapi saya harapkan bahwa ee...ini mampu menjelaskan. Terimakasih

Ee...perkembangan seni rupa Indonesia kontemporer dengan permasalahannya. Membicarakan perkembangan seni rupa sulit menghindarkan pembahasan yang terpisah dengan kaitan sejarahnya. Demikian juga dengan pembahasan mengenai seni rupa kontemporer Indonesia. Kesulitan ini segera menghadang dalam membahas permasalahan ini adalah mengenai terminologi seni rupa kontemporer yang sangat bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi sosial, politik, dan kebudayaan setiap bangsa sehingga menjadi tidak relevan untuk memakai terminologi yang berasal dari bangsa lain untuk membahas perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia. Namun demikian saya akan mencoba untuk memakai pembahasan ee...atau pemikiran modernisasi yang dikemukakan oleh Thomas Mc Avey sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan pengertian seni rupa kontemporer Indonesia. Pada hemat saya penolakan terhadap ideologi modernisme oleh...oleh kelompok pasca modern melahirkan beberapa nilai yang mana nilai-nilai ini mempunyai relevansi dengan pemikiran-pemikiran yang mendasari perkembangan seni rupa kontemporer. Misalnya penolakan terhadap perjalanan seni rupa Indonesia baru...perjalanan seni rupa Indonesia baru sah apabila mengacu kepada ee... pemusatan atau terpusatnya seni rupa yaitu ke Barat. Penolakan terhadap universalitas dan setiap kelompok masyarakat atau bangsa berhak membangun Value Adjustment atau penilaian terhadap nilai sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi sejarahnya. Membicarakan pengertian modern menurut Thomas Mc Avey berarti membicarakan sebuah ideologi yang menyangkut nilai-nilai yang mendasari sikap hidup sebuah bangsa dimana nilai-nilai ini diciptakan untuk mempertahankan dan membenarkan situasi sosial, struktur kelas dan bentuk-bentuk represi tertentu. Ideologi yang lahir dari zaman Renaissance ini kemudian berkembang dan tumbuh subur bersamaan dengan perkembangan industrialisasi. Perkembangan...perkembangan inilah yang menciptakan superioritas bangsa Eropa. Seluruh perkembangan situasi sosial inilah yang melahirkan kolonialisme dan imperialisme sehingga ideologi modern ini bisa disebut sebagai kedok dari kolonialisme dan imperialisme. Ideologi modernisme inilah...ini yang kemudian melahirkan suatu mitos Eropa dan Amerika sesudah Perang Dunia Kedua sebagai bangsa berbudaya tinggi sehingga bangsa yang berkeinginan untuk meningkatkan harkat masyarakat yang rendah ke kebudayaan yang tinggi, yaitu kebudayaan modern, harus menjadi bagian dari sejarah mainstream, yaitu sejarah seni Barat. Masyarakat seniman yang mencita-citakan perkembangan seni rupa yang mempunyai nilai tinggi, maka seni rupa, dalam hal ini seni murni, maksud saya...mengapa saya menyebut sebagai seni murni karena ee...di dalam seni rupa itu dibagi dalam dua, yaitu seni ee...terap atau Applied Art dan seni murni atau Fine Art. Dan yang dianggap sebagai ee...seni yang mempunyai nilai tinggi adalah seni murni. Dan ee...pengertian ini sebetulnya berasal juga dari pemikiran mainstream. Tidak akan mempunyai nilai, nilai tinggi tanpa mengacu dan menjadi bagian dari sejarah seni rupa mainstream dimana pengertian mainstream sulit dipisahkan dengan pengertian universalitas dan sejarah seni rupa Barat yang diartikan sebagai seni rupa Eropa dan Amerika. Seluruh pengertian yang mengacu kepada ideologi modernisme ini melahirkan perbedaan-perbedaan Barat, Non Barat, tinggi, rendah, pusat dan pinggiran. Ketika suatu masyarakat menolak ideologi modernisme maka berarti seluruh konsep hierarki tersebut menjadi hilang. Barangkali inilah yang ee...tadi saya coba untuk terangkan mengenai High Art dan Low Art tadi. Pemutarbalikkan nilai-nilai modern adalah tindakan tahap awal dari pemikiran pasca modern. Pemut..pemutarbalikkan nilai-nilai modernisasi bisa kita identifikasi sebagai perubahan hierarki menjadi tingkatan-

tingkatan. Mainstream menjadi desentralisasi, kolonialisme menjadi pencarian pasca masa kolonial untuk mempertemukan arus-arus kebudayaan. Pemikiran pasca modern ini bisa dianggap sebagai landasan pengamatan seni rupa kontemporer Indonesia yang kemudian pada tingkat-tingkat tertentu perkembangannya sesuai dengan perkembangan situasi sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan setempat. Berlandaskan pemikiran di atas kita mencoba, atau saya mencoba untuk mengamati perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia. Pengamatan ini berkisar pada konsep kesenian, idiom penciptaan, orientasi penciptaan yang mengacu kepada permasalahan-permasalahan sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan setempat. Nah, disinilah yang kemudian akan membedakan antara ee...seni tradisional dan seni ee...kontemporer karena ee...pada seni tradisional itu tentunya ada suatu waktu, ruang dan waktu yang berbeda dengan seni kontemporer ee...Indonesia saat sekarang ini. Dan disinilah ee...kemudian kita akan bisa melihat apakah ini tradisi atau ini bukan tradisi. Sejak semula ee...sudah saya kemukakan bahwa mengamati perkembangan seni rupa suatu bangsa dalam kurun waktu tertentu tidak bisa dilepaskan dari unsur kesejarahan yang membentuknya. Demikian pula dengan seni kontemporer Indonesia.

Tekanan politik terhadap perkembangan kesenian di Indonesia melahirkan bentuk-bentuk keseniannya sendiri. Tekanan nampaknya sebagai suatu fenomena yang wajar dari negara dunia ketiga atau sebuah negara yang baru merdeka. Tekanan politik tetap ada baik pada masa Orde Lama maupun Orde Baru. Yang berbeda adalah kekuasaan dan ideologi yang berada di belakang politik tersebut.

Setiap tekanan akan menghadirkan kelompok resisten, dan setiap kelompok resisten akan melahirkan kebudayaan dan tata nilainya sendiri. Tekanan politik oleh pemerintah Orde Lama yang dikenal dengan Demokrasi Terpimpin dan kekuatan politik yang didominasi oleh Partai Komunis Indonesia melahirkan suatu keseniannya sendiri. Sedangkan kelompok resisten yang pada waktu itu diwakili oleh kelompok Manikebo melahirkan pemikiran keseniannya sendiri. Klimaks dari konflik ini adalah ee...terjadinya ee...peristiwa G30S. Dan peristiwa G30S itu sendiri melahirkan suatu ee...kejadian yang sangat membekas kepada pemikiran-pemikiran kesenian atau seniman, yaitu ketakutan atau trauma politik sehingga ee...banyak seniman-seniman yang pada mulanya mempunyai kepedulian sosial, terpaksa mereka meredam ee...keperdulianya ini dan mengalihkan pemikiran-pemikiran ini kepada ee...bentuk-bentuk yang lain. Tetapi pada ee...selain tekanan-tekanan itu, pada kelompok modernis pada seni rupa Indonesia bisa kita amati secara jelas bahwa kelompok-kelompok eks Manikebo itu merasakan ada suatu kebebasan sesudah adanya ee...sesudah terjadi peristiwa G30S PKI, yaitu mereka ee...merasa bebas untuk bereksperimen. Kelompok ini ee...terutama jelas sekali pada kelompok ITB, diantaranya adalah Ki Sidharta, Muchtar Apin, Wid Mochtar, Sadali, dan beberapa lainnya. Ee...kelompok ini mereka menyebutnya sebagai Kelompok Sebelas. Dan kemudian mereka ee...melakukan ee...kegiatan-kegiatan eksperimentasi. Di Jogja pun sebetulnya bisa kita amati pada masa itu adalah munculnya karya-karya Bagong Kussudiharjo ee...kemudian Amri Yahya atas batiknya. Lantas ee...beberapa lagi yang lain. Namun ee...kenyataannya bahwa atau kelihatan atau nampaknya bahwa mereka-mereka ini tetap masih berpegang pada ideologi modernisme tadi, yaitu mengacu kepada pemikiran mainstream. Sehingga ee...pemikiran-pemikiran eksperimentasi-eksperimentasi itu tidak berkembang karena kemudian dikembalikan lagi apakah ini seni atau bukan seni.

Ketika mereka mempertanyakan apakah ini seni dan bukan seni, maka pemikiran mereka kembali lagi kepada High Art dan Low Art tadi. Kalau mereka tidak mengacu kepada kriteria-kriteria atau nilai-nilai yang ada di Barat, maka ini bukan seni. Nah, akibatnya mereka kembali lagi kepada ee...seni-seni yang konvensional. Meskipun ee...kemudian pemikiran-pemikiran mereka juga akan ee...berpengaruh kepada ee...seniman-seniman lebih muda yaitu ee...terutama ketika mereka mempermasalahkan mengenai akar kebudayaan Indonesia. Mereka menyadari bahwa seni rupa modern di Eropa itu berakar dari kebudayaan mereka. Nah, kalau kita ingin berbicara mengenai seni rupa modern kita, maka kita juga harus melihat akar kebudayaan kita.